



## Partisipasi Siswa dalam Program Adiwiyata di SMPN 1 Bae Kudus

Ubaid Zulfirman✉, Sriyanto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juni 2019

Disetujui Juli 2019

Dipublikasikan Agustus  
2019

*Keywords:*

*Participation, Students,  
Adiwiyata Program.*

### Abstrak

SMP Negeri 1 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2014. Setelah mengikuti program Adiwiyata selama satu tahun SMP Negeri 1 Bae Kudus memperoleh prestasi sebagai pelaksana terbaik 3 program Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Bae Kudus bekerjasama dengan beberapa pihak untuk mendukung pelaksanaan Adiwiyata di sekolah. Pada beberapa kesempatan undangan untuk mengikuti kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti SMP Negeri 1 Bae Kudus mengirimkan delegasi siswa. Partisipasi siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah, mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup, dan mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sudah dalam kategori baik, sedangkan tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah masih rendah.

### *Abstract*

*SMP Negeri 1 Bae Kudus is one of some schools that have been participating in Adiwiyata programe since 2014. After participating in Adiwiyata program for one year, SMP Negeri 1 Bae Kudus was selected to be best school to implement three Adiwiyata programs in Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Bae Kudus collaborated with several parties to support the implementation of the Adiwiyata in the school. However, the school delegate its students to attend several invitations of tree plantation and voluntary events. The participation of the students in nurturing and preserving the school environment, joining extracurricular that supports the culture of preserving the nature, and developing creativity and innovation in attempt to preserve and manage the environment was considered good. However, the level of participation of the students in joining environmental activities held by some parties outside the school was still low.*

© 2019 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [geografiunnes@gmail.com](mailto:geografiunnes@gmail.com)

ISSN 2252-6684

## PENDAHULUAN

Tim Adiwiyata Tingkat Nasional yang merupakan mitra kerjasama antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (KLHK) pada tahun 2012. mendefinisikan Adiwiyata sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia diberlakukan dari pendidikan dasar sampai di perguruan tinggi, dalam bentuk Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH), Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Sekolah Berbudaya Lingkungan (SBL), Sekolah Hijau (Green School). Pada tanggal 5 Juli 2005, Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan SK bersama nomor: 07/MenLH/06/2005 No. 05/VI/KB/2005 untuk pembinaan dan pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), dalam keputusan bersama ini, ditekankan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup (PKLH) dilakukan secara integrasi dengan mata ajaran yang telah ada. Kesepakatan bersama kedua menteri tersebut menjadi landasan hukum pelaksanaan program Adiwiyata. SMPN 1 Bae Kudus merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2014.

Tim Adiwiyata SMPN 1 Bae Kudus yang dibentuk oleh Kepala Sekolah berdasarkan Surat Keputusan Nomor 660.1/012.1/14.06.17/2015 telah menyusun program kerja yang akan dilaksanakan guna menyukseskan program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Kudus. Menurut Fadlillah dkk (2018). Pada prinsipnya sekolah dibuat bermacam-macam program Adiwiyata yang bertujuan untuk mengembangkan karakter kepedulian siswa. Program kerja yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa adalah program kerja program kerja pengelolaan lingkungan. Pihak sekolah menggerakkan budaya peduli lingkungan kepada siswa dengan menerapkan prinsip 3R. Prinsip 3R adalah

*Reduce, Reuse, Recycle*. Prinsip 3R dapat mengurangi sampah seminimal mungkin, memakai kembali, hingga mendaur ulang sampah untuk menjadi barang bernilai. Aksi nyata yang dilakukan oleh SMPN 1 Bae Kudus adalah dengan mendaur ulang (*Recycle*) sampah menjadi barang kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis (nilai jual), serta melakukan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat dimanfaatkan untuk memupuk tanaman yang berada di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan oleh siswa secara keseluruhan dengan bimbingan dari guru. Partisipasi siswa dalam program Adiwiyata di sekolah yaitu partisipasi aktif siswa pada kegiatan pengelolaan lingkungan yang meliputi partisipasi aktif siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah mereka, partisipasi aktif siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup. Menurut Dahliyana (2017) kegiatan ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai bentuk penerapan atau implementasi pengetahuan yang diperoleh siswa di kelas dalam bentuk sikap dan keterampilan. Partisipasi dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah. Menurut Desfandi (2017) Keempat komponen adiwiyata harus diimplementasikan sepenuhnya dan tidak dapat diimplementasikan sebagian.

Setelah mengikuti program Adiwiyata selama satu tahun, SMPN 1 Bae Kudus berhasil memperoleh prestasi yang membanggakan, dalam waktu yang relatif singkat tepatnya pada tanggal 5 Juni 2015, SMP Negeri 1 Bae Kudus mendapat predikat sebagai pelaksana terbaik 3 program Adiwiyata tingkat Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada Surat Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah Nomor : 660.1/BLH/1211 tanggal 2 Mei 2015. Raihan tersebut dapat ditingkatkan lagi apabila kerja keras seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah dan tim adiwiyata sekolah dalam menyusun strategi serta siswa yang lebih

berperan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan Adiwiyata di sekolah.

SMPN 1 Bae Kudus menjalin kerjasama dengan beberapa pihak baik pihak instansi pemerintahan maupun dengan pihak swasta dalam rangka menyukseskan program Adiwiyata diantaranya; bekerjasama dengan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus yang merupakan salah satu bentuk kerjasamanya adalah dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan kepada siswa yang diisi oleh BLH Kabupaten Kudus, seperti penyuluhan tentang bank sampah yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2015 dan penyuluhan mengenai lingkungan hidup pada tanggal 18 Desember 2015, serta kerjasama dalam kegiatan kerja bakti yang dilakukan oleh BLH Kabupaten Kudus dengan cara mengikutsertakan siswa SMPN 1 Bae Kudus pada setiap kegiatan kerja bakti tersebut. Selain dengan BLH Kabupaten Kudus, SMPN 1 Bae Kudus juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta yaitu dengan Djarum Foundation yang ditandai dengan penandatanganan MoU pada tahun 2015, hasil kerjasamanya adalah warga SMPN 1 Bae Kudus mendapat akses khusus untuk masuk ke dalam taman Oasis milik Djarum Foundation yang berisi berbagai macam tanaman langka yang dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa. Djarum Foundation juga memberikan bantuan bibit tanaman khususnya tanaman langka kepada SMPN 1 Bae Kudus. Siswa SMPN 1 Bae juga diikutsertakan dalam kegiatan penanaman pohon yang digagas oleh Djarum Foundation baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pada beberapa kesempatan undangan untuk mengikuti kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti SMP Negeri 1 Bae Kudus masih belum dapat mengirimkan delegasi siswa secara maksimal. Hanya beberapa siswa yang dapat turut serta mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Prestasi yang telah diraih tersebut belum termasuk prestasi maksimal, dan masih dapat ditingkatkan lagi. Hal tersebut menunjukkan masih adanya kelemahan dalam implementasi program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Bae Kudus. Kelemahan tersebut dapat terdapat dalam

partisipasi siswa dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan oleh pihak sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari belum maksimalnya partisipasi siswa SMPN 1 Bae Kudus dalam mengikuti program yang disusun oleh pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan aksi lingkungan hidup di luar lingkungan sekolah. Sehingga mengakibatkan penilaian dalam aspek mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup di luar program yang dilaksanakan di sekolah menjadi belum maksimal.

Uraian di atas menunjukkan bahwa program Adiwiyata akan mendatangkan prestasi bagi sekolah apabila terdapat partisipasi aktif yang baik dari siswa dan peran dari pihak sekolah. Partisipasi siswa dalam program Adiwiyata yang masih belum maksimal juga akan menjadikan prestasi yang diraih tidak maksimal. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi siswa dalam program Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 1 Bae Kudus.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah; mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup; mengetahui partisipasi siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup; mengetahui partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bae Kudus. Jenis penelitian yang dipakai adalah dengan deskriptif kualitatif. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian (Arikunto, 2002). Variabel pada penelitian ini meliputi: 1) Partisipasi siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah; 2) Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup; 3) Partisipasi siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan

lingkungan hidup; 4) Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional random sampling, dengan mengambil sampel 78 siswa dari total populasi 777 siswa. Dalam teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan observasi. Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami, statistika deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan mengenai suatu data atau keadaan (Hasan, 2001:7). Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan tabel frekuensi pada masing-masing variabel.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada penelitian ini meliputi 4 variabel sesuai dengan tujuan penelitian. Masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

**a. Partisipasi siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah**

Hasil perhitungan pada setiap indikator dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Tabel Frekuensi Tentang Partisipasi Siswa dalam Memelihara dan Merawat Lingkungan Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	55	70,51
Tinggi	18	23,08
Rendah	4	5,13
Sangat Rendah	1	1,28
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>13,38</b>	
<b>Skor</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Sangat Tinggi</b>	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016.

Sajian Tabel 1. dapat dilihat bahwa siswa di SMP Negeri 1 Bae Kudus memiliki tingkat partisipasi sangat tinggi dalam memelihara dan merawat lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, dan lestari sehingga menjadikan siswa di SMPN 1 Bae Kudus merasa nyaman berada di dalam lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti kegiatan tentang lingkungan hidup yaitu berupa pemeliharaan taman, pengelolaan sampah, dan penghematan air.

**b. Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup**

Dari hasil perhitungan pada setiap indikator dapat diketahui bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Tabel Frekuensi Tentang Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	54	70,51
Tinggi	12	23,08
Rendah	8	5,13
Sangat Rendah	4	1,28
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>6,48</b>	
<b>Skor</b>		
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari sajian tabel 2. tersebut dapat dilihat bahwa siswa di SMPN 1 Bae Kudus memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup yang ada di sekolah. Tingkat partisipasi ini memang belum dapat dikatakan maksimal, hal tersebut dapat

terjadi karena ada banyak kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 1 Bae Kudus selain tiga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung berbudaya lingkungan hidup yang dapat dipilih oleh siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diukur dalam aspek jumlah ekstrakurikuler yang diikuti serta tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup seperti Daur ulang sampah, Pramuka, dan KIR.

**c. Partisipasi siswa SMPN 1 Bae Kudus dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.**

Dalam kegiatan ini, siswa SMPN 1 Bae Kudus melaksanakan kegiatan berupa pembuatan karya tulis bertemakan lingkungan dan mempublikasikannya melalui media sekali dalam sebulan. Karya tulis dapat berupa puisi, makalah, artikel, sajak, dan lain-lain yang bertemakan lingkungan atau berupa karya seni dan kemudian dikomunikasikan melalui media seperti mading, media sosial dan lain-lain. Pada indikator ini, diukur melalui frekuensi siswa dalam membuat dan mengkomunikasikan karya tulis yang telah dibuatnya. Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tabel Frekuensi Tentang Partisipasi Siswa dalam Mengembangkan Kreatifitas dan Inovasi dalam Upaya Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	25	70,51
Tinggi	29	23,08
Rendah	16	5,13
Sangat Rendah	8	1,28
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>2,90</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Dari sajian tabel 3. tersebut, dapat dilihat bahwa siswa di SMPN 1 Bae Kudus memiliki tingkat partisipasi tinggi dalam mengembangkan

kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan ini dilakukan siswa SMPN 1 Bae Kudus dengan cara membuat karya tulis dapat berupa puisi, makalah, artikel, sajak, dan lain-lain yang bertemakan lingkungan atau berupa karya seni untuk kemudian dikomunikasikan melalui media seperti mading (majalah dinding), media sosial dan lain-lain. Sekolah memprogramkan setiap siswa mengisi mading dengan karyanya satu bulan sekali dan telah dijadwalkan. Hal ini dibuktikan dengan mading kelas yang selalu terisi dengan karya dari siswa dan selalu diperbaharui setidaknya seminggu sekali.

**d. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.**

Berdasarkan hasil perhitungan dua indikator tentang tingkat partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah tersebut dapat diperoleh hasil seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tabel Frekuensi Tentang Partisipasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Aksi Lingkungan Hidup yang Dilakukan Oleh Pihak Luar Sekolah

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	10	12,82
Tinggi	18	23,08
Rendah	31	39,74
Sangat Rendah	19	24,36
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata Skor</b>	<b>4,61</b>	
<b>Kategori</b>	<b>Rendah</b>	

Sumber: Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016

Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa siswa di SMP SMPN 1 Bae Kudus masih dalam kategori rendah partisipasinya mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan

oleh pihak luar sekolah. Dalam kegiatan ini, siswa mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yaitu berupa kegiatan penanaman pohon dan kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilakukan oleh pihak luar.

### **B. Pembahasan**

Partisipasi Siswa dalam Program Adwiyata di SMPN 1 Bae Kudus diikutsertakan dalam beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekolah, mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup, mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, dan mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah.

Kegiatan pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekolah di SMPN 1 Bae Kudus mendapat tingkat partisipasi sangat tinggi dari siswa, ini merupakan hal yang sangat positif bagi program adiwiyata di sekolah, siswa menjaga kebersihan dengan membuang sampah sesuai jenisnya dan membuang ke tempat pembuangan sementara, serta menerapkan perilaku menghemat penggunaan air ketika berada di sekolah akan menjaga lingkungan tetap bersih, indah, dan asri serta akan menjadi nilai positif ketika proses penilaian pada lomba adiwiyata sekolah. Partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup juga termasuk dalam kategori tinggi, tingkat partisipasi yang tinggi ini masih dapat ditingkatkan lagi apabila jumlah ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup ditambah lagi. Partisipasi siswa dalam mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan menciptakan karya bertemakan lingkungan termasuk dalam kategori tinggi, hal ini belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini dapat terjadi karena di sekolah baru disediakan media berupa mading dan lemari karya siswa, akan lebih menarik dan meningkatkan tingkat partisipasi siswa apabila sekolah menyediakan media yang lebih mudah dimanfaatkan oleh siswa seperti blog di internet sebagai wadah siswa untuk mengkomunikasikan karyanya.

Partisipasi siswa SMPN 1 Bae Kudus dalam mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah termasuk dalam kategori rendah, hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan menanam pohon, yang seharusnya siswa dapat melaksanakan kegiatan penanaman pohon sebanyak 5 kali dalam satu semester, siswa rata-rata hanya melaksanakan kegiatan penanaman sebanyak 2 kali dalam satu semester. Tingkat partisipasi siswa SMPN 1 Bae Kudus dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan juga belum dapat dikatakan maksimal dan masih dalam kategori rendah, rata-rata siswa melaksanakan kegiatan kerja bakti sebanyak 2 kali dalam satu semester yang seharusnya siswa dapat melaksanakan sebanyak 6 kali dalam satu semester. Setelah melihat daftar kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah sebagian besar dilaksanakan pada hari Minggu/libur, hal tersebut yang mungkin menjadi alasan rendahnya tingkat partisipasi siswa, karena ketika libur menjadikan pihak sekolah kesulitan untuk mengontrol siswa untuk berangkat ke tempat pelaksanaan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah. Sebaiknya ketika akan menggelar kerjasama dalam kegiatan aksi lingkungan hidup lebih mempertimbangkan waktu pelaksanaan seperti dilaksanakan ketika bertepatan saat kegiatan juma'at bersih atau ketika sedang jeda setelah pelaksanaan ujian semester sehingga dapat meningkatkan tingkat partisipasi dari siswa.

Uraian di atas menunjukkan tingkat partisipasi siswa pada program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Bae Kudus masih terdapat kekurangan dan perlu mendapat evaluasi yaitu pada program siswa mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah. Selain program aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar sekolah tersebut siswa telah berpartisipasi dengan baik pada beberapa program seperti pemeliharaan dan perawatan lingkungan sekolah, ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup, dan mengembangkan kreatifitas dan

inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

## SIMPULAN

Partisipasi siswa SMPN 1 Bae Kudus dalam Program Adiwiyata sudah baik. Hal ini dikarenakan siswa telah mengikuti memelihara dan merawat lingkungan sekolah dengan baik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung perilaku berbudaya lingkungan hidup, mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, siswa juga berpartisipasi dalam kegiatan aksi lingkungan hidup berupa penanaman pohon dan kerja bakti membersihkan lingkungan yang dilaksanakan oleh pihak luar sekolah meskipun belum maksimal. dari keempat variabel kegiatan yang diikuti oleh siswa kegiatan di luar sekolah seperti penanaman pohon dan kerja bakti membersihkan lingkungan yang masih belum mendapatkan partisipasi yang maksimal, hal tersebut dapat terjadi karena waktu pelaksanaan kegiatan yang sebagian besar bertepatan pada hari minggu/libur, sehingga sekolah kesulitan untuk mengontrol siswa agar tetap ikut berpartisipasi melaksanakan kegiatan tersebut di luar sekolah, sedangkan ketika dilaksanakan pada hari masuk sekolah partisipasi siswa dapat lebih mudah dikontrol oleh guru. Secara keseluruhan tingkat partisipasi siswa pada program adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 1 Bae Kudus sudah baik dan menjadi nilai positif pada penilaian ketika pelaksanaan lomba adiyata, akan tetapi masih dapat ditingkatkan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. dalam Jurnal Sosioreligi vol 15. No 1. Hal 54
- Desfandi, Miza, dkk. 2017. Building Ecoliteracy Through Adiwiyata Program. Dalam Journal of Geography vol 49. No 1. Hal 55

- Fadillah, Umi, dkk. 2018. The Adiwiyata Schools Role in The Development of Character Caring for The Environment. Dalam JISE 7 (1). No 1. Hal 59
- Hasan, M. Iqbal. 2001. Pokok pokok materi statistik I (statistik deskriptif). Jakarta: Bumi Aksara Jakarta
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2012. Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berwawasan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup